

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.¹ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan parah tokoh tersebut dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.² Prestasi tidak mungkin didapatkan dari orang yang tidak melakukan usaha apapun. Usaha yang dilakukan juga harus dalam upaya yang serius. Sehingga prestasi bisa menjadi bentuk nyata dan representatif atas apa yang telah diusahakan. Berdasarkan penjelasan maka dapat disimpulkan prestasi adalah hasil usaha yang berhasil dilakukan atau dikerjakan secara perorangan maupun berkelompok.

Setelah mengetahui pengertian prestasi maka juga harus mengetahui pengertian belajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indera yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.³ Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun

¹ <https://kbbi.web.id/prestasi.21maret201911.11.html>

² Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), Buku Online, cet. 1, hal 6.

³ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher, 2014), cet, 1,

psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif darinya.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkahlaku individu melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik.

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap telah berprestasi. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Berdasarkan dari pemaparan diatas mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah:⁵

a. Faktor Internal (Dari Dalam)

1. Intelegensi

Menurut Winkel, intelegensi adalah sebuah kemampuan untuk bertindak untuk mendapatkan pencapaian atau sesuatu dengan tujuan untuk berfikir rasional dan mampu berhubungan dengan lingkungan yang ada disekitarnya secara memuaskan.

2. Motivasi

⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Cet. 1, hal 1.

⁵ Wanti Simanjuntak, 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Melalui* Kompasania Beyond Blogging

Motivasi belajar adalah sebuah penggerak yang dapat mengaktifkan semangat siswa dalam meraih prestasi. Namun motivasi juga sebagai penggerak dalam diri siswa yang bisa membangkitkan semangat belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar.

3. Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang sedang dihadapinya baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif dalam diri siswa dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan prestasi belajar yang diinginkan.

4. Minat

Minat adalah sebuah kecenderungan yang tepat agar bisa memperhatikan dan memegang kegiatan yang diamati oleh siswa yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan.

5. Bakat

Bakat adalah sebuah kapasitas atau potensi seseorang untuk dapat melakukan suatu tugas sebelumnya hanya diperoleh dari sedikit belajar atau latihan.

6. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan dalam pikiran atas sesuatu yang ada pada situasi. Namun konsentrasi juga dikembangkan dengan latihan.

b. Faktor Eksternal (Dari Luar)

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga bisa mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Keluarga akan menjadi sumber bagi anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Metode belajar yang diberikan oleh guru bisa menentukan bagaimana siswa itu belajar mandiri dengan baik. Dengan metode yang tepat guru bisa menarik minat siswa dalam belajar.

3. Faktor Masyarakat

Faktor lingkungan yang baik dapat membuat siswa mencapai prestasi belajar yang baik juga. Seorang anak harus dapat berinteraksi dengan masyarakatnya untuk memperoleh ilmu yang berguna.

3. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang tua Terhadap Prestasi Belajar anak

Pengaruh tingkat ekonomi orang tua juga sangat berpengaruh pada pendidikan anak. Terutama pada prestasi belajar anak, namun ketidak seimbangannya ekonomi menjadi faktor penghambat belajar anak disekolah. misalnya banyak sekali anak-anak yang ingin bersekolah akan tetapi orang tua tidak mempunyai biaya yang cukup buat sekolah anak. Dari salah satu contoh yang telah disebutkan bahwa orang tua sangat berperan penting bagi anak-anaknya. Tingkat ekonomi orang tua juga sangat berperan penting terhadap proses anak dalam kegiatan pendidikan semakin berkualitas sekolah anak maka akan semakin tinggi kesempatan anak agar menjadi sukses tak terkecuali dalam bidang pendidikan yang sedang ditempuh anak saat di sekolah seperti bisa mengikuti lomba yang bergengsi dan memenangkannya.

Harus disadari bahwa salah satu faktor eksternal untuk menciptakan siswa yang berprestasi tidak terlepas dari biaya atau dana. Pendapatan orang tua atau penghasilan keluarga tergantung dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua. Pendapatan orang tua yang dimaksud di sini adalah segala masukan dihitung dengan rupiah setiap bulannya walaupun pendapatan tersebut secara praktis tidak sepenuhnya digunakan untuk keperluan sekolah anaknya namun merupakan hal yang logis bila pendapatan tersebut tinggi, maka dukungan\ belajar anak semakin tinggi dengan tercukupinya fasilitas belajar anak.⁶

Adapun yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa secara eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keluarga,

⁶ Dwi Aplilia Matus, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Bangkalan", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 4. No 2, Tahun (2016), <https://scholar.google.com/scholar>, diakses 23 September 2022.

sekolah, serta masyarakat. Menurut Sumanto keadaan suatu keluarga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Suatu keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, suami istri yang bertengkar, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan juga kebiasaan yang tidak baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa.⁷

Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah tingkat keadaan ekonomi orang tua. Keadaan ekonomi orang tua menentukan bagaimana tingkat ekonomi orang tua siswa tersebut di sekolah dan di rumah. Keadaan ekonomi orang tua akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan siswa. Dengan keadaan ekonomi orang tua yang cukup siswa akan mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alatnya. Siswa akan dengan mudah mengikuti proses kegiatan belajar pada saat di sekolah karena semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuanya. Sebaliknya ketika tingkat ekonomi orang tua rendah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran tidak terpenuhi oleh orang tua.⁸

Keluarga dengan pendapatan yang berada pada kategori pendapatan sedang keluarga harus mengelola pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan hidup dan mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dalam masyarakat terdapat tingkat ekonomi, tingkat ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku sikap mental

⁷ Yayan Hidayatulloh, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang Bogor", *Jurnal Pendidikan Intelektium Universitas Indraprasta PGRI*, Vol 2. No 2, Tahun (2021), <https://scholar.google.com/scholar>. diakses 14 Oktober 2022

⁸ Maman Achdiyat, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tuadan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Akutansi", *Jurnal Pendidikan dan Konsling*, Vol 4. No 3, Tahun (2022), <http://scholar.google.com/scholar>. diakses 14 Oktober 2022.

seseorang dimasyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya. Pendapatan orang tua juga berhubungan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan sesuai dengan latar pendidikan mereka. Menurut Zahrah Idris Pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor utama dalam masalah ini yaitu masalah pendidikan orang tua selain memberikan dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya.⁹

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua siswa kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar saat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya di masa yang akan datang sehingga siswa akan semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.¹⁰

Sugihartono dalam Hasanah status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak.¹¹

Maka dari itu dapat diketahui seberapa berperannya tingkat ekonomi orang tua terhadap proses dan prestasi belajar dan apabila orang tua memiliki tingkat ekonomi yang rendah maka otomatis fasilitas belajar

⁹ Dwi Aplilia Matus, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Bangkalan", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No 2, Tahun (2016), <https://scholar.google.com/scholar>, diakses 23 September 2022.

¹⁰ Akhmad Suyono, "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar", *Jurnal of Accounting and Business Education*, Tahun 2016, <https://scholar.google.com/scholar>, diakses 02 Oktober 2022.

¹¹ Nur Wahyudi, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar", *Skripsi Universitas Negeri Makassar*, Tahun 2019, <http://scholar.google.com/scholar>. Diakses 30 September 2022.

anak akan tidak terpenuhi dan akan menghambat prestasi belajar anak tersebut.

Berdasarkan paparan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang di dapat oleh seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mana dapat mengubah pola pikir, siswa agar maju dan berkembang dan di upayakan untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal, prestasi belajar anak juga sangat berpengaruh dengan tingkat sosial ekonomi orang tua dalam kegiatan pendidikan karena jika ekonomi orang tua baik maka pemberian fasilitas belajar akan maksimal adapun indikator prestasi belajar ini yaitu pertama siswa mendapatkan nilai yang baik, kedua siswa mampu memperbaiki nilai-nilai yang telah di dapat sebelumnya.

B. Tingkat Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkan ke dalam individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* (*oikos*) yang artinya "keluarga, rumah tangga" dan *nomos* yang artinya peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹²

Ekonomi adalah "ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga, tata kehidupan perekonomian suatu negara"? Istilah ekonomi adalah ilmu yang membahas tentang kebutuhan manusia

¹² Henri. 2022. *Konsep dan Sejarah Portal svg Portal Bisnis dan Ekonomi Melalui Jurnal Ekonomi*.

baik berupa produksi, distribusi, barang, jasa, dengan maksud memberikan kemudahan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.¹³

Dibawah ini beberapa definisi ilmu ekonomi menurut para ahli:

a. Aristoteles

Aristoteles berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah suatu cabang yang bisa digunakan melalui dua jalan yaitu adanya kemungkinan untuk dipakai dan kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang. (Nilai pemakaian dan nilai pertukaran).

b. Adam Smith

Ilmu ekonomi menurut Adam Smith, merupakan ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu.

c. M. Manullang

Menurut M. Manullang ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran. Kemakmuran adalah kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa.

d. Von Neumann dan Mogenstern

Ilmu ekonomi adalah disiplin ilmu yang sangat disayangkan apabila digunakan secara tidak ilmiah. Sebab para tokoh terkemuka nya sibuk mengurus solusi untuk masalah yang terjadi pada zaman itu.

e. Menurut Richard G. Lipsey

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "DEKDIKBUD", Batai Plistaka. 1988. Cet. 1. hal. 220.

Richard G. Lipsey mengutarakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan sumber daya yang langka guna media yang tidak terbatas.

f. Menurut Khursid Ahmad

Ilmu ekonomi adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungan dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam.

g. Menurut Abraham Maslow

Abraham Maslow berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup manusia. Permasalahan disini tentunya berupa masalah tentang perekonomian sesuai prinsip dan teori yang efektif serta efisien.

h. Menurut Louis Cantori

Terdapat kemiripan pendapat antara Louis Cantori dengan Khursid Ahmad yang menilai ilmu ekonomi dari sudut pandang Islam. Louis Cantori berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang didasari atas segi Islam. Yaitu mengenai masalah yang menjamin berputarnya harta yang dimiliki oleh manusia. Sampai mencapai suatu titik dimana manusia tersebut akan memaksimalkan seluruh fungsi hidupnya hanya sebagai hamba Allah sang pencipta. Yang mana untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat nanti.

2. Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya ialah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, ekonomi dikatakan mengalami

peningkatan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.¹⁴

Ekonomi pada umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan yang di gunakan untuk tujuan analisis. Dua ukuran pada umumnya digunakan dalam menganalisis distribusi pendapatan tersebut adalah *size distribution of oncome* (distribusi ukuran pendapatan) dan *fugsional or factor ser disribution of income* (distribusi pendapatan fungsional atau pangsa distibusi berpendapatan per faktor produksi).¹⁵

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti tingkat Pendapatan Nasional/PN.¹⁶ Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar

Pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang. Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati hasil usaha kerjanya sendiri dan menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala

¹⁴ Halmawi Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012, hal. 98

¹⁵ Tadaro dkk., *Ekonomi Pembangunan di Dunia ketiga*, jakarta: Erlangga, 2012, hal 48

¹⁶ *Ibid.*, hal. 98

pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan. Seperti halnya pada Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

Berdasarkan penggolongannya BPS (badan pusat statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 3 golongan yaitu.¹⁷

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 4.500.000-6.000.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp.3.000.000-4.000.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000-2.000.000 per bulan.

Menurut Sunarto (2004), terdapat tiga tingkatan status sosial ekonomi di masyarakat, yaitu:¹⁸

a. Kelas atas (*upper class*)

Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Kelas atas adalah suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang lebih banyak.

b. Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Kelas menengah merupakan golongan yang mempunyai kemampuan di bawah tinggi dan di atas rendah atau dengan kata lain adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan

¹⁷ <http://etheses.uin-malang.ac.id/600/6/10410177%20Bab%202.pdf>

¹⁸ <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html>

kemampuan. Penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi dan diatas rendah dari pendapatan nasional.

c. Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai orang miskin. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain. Golongan yang berpenghasilan rendah ialah golongan yang mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai memberi uang yang berlaku pada saat itu.

Berdasarkan paparan teori di atas, dapat di simpulkan bahwa sosial ekonomi orang tua memiliki berbagai tingkatan kelas yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah yang mana tingkat ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak baik di kehidupan sosial masyarakat maupun pendidikan. Adapun indikator yang harus di capai Yaitu pertama, untuk mengetahui tingkat ekonomi orang tua siswa, kedua, mengetahui peran orang tua siswa terhadap prestasi anak, dan ketiga, pemberian fasilitas pendidikan untuk anak.

C. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum 1975, IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrase dari

mata pelajaran Sejarah, Geografi, ekonmoi, serta pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat menjadi IPA sebagai integrase dari mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Soemantri, penggunaan isitlah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di Universitas.¹⁹

Ilmu pengetahuan sosial merupakan *integrasi* atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan.²⁰

2. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan *integrasi* atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan.²¹ Ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan dunia, dan lingkungan sekitar.²²

Ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS

¹⁹ Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 7

²⁰ Ibid hal 12

²¹ Ibid hal 12

²² Darsono dkk, *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017*, (Jakarta: Dikti, Kemendikbud, 2017) hal. 9

sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara dengan permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan paparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang SMP dan SMA yang mana dari mata pembelajaran ini memuat berbagai materi mengenai ilmu sosial yang tidak luput dari masyarakat, adapun indikator yang harus dicapai yaitu agar siswa memahami kehidupan sosial baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SMP IT Insan Kamil Kaur memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang tentunya telah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti sudah dan membaca informasi yang berkaitan dengan penelitian sejenis untuk dijadikan referensi dan acuan dalam penulisan proposal ini. Adapun penelitian terdahulu juga memiliki kesamaan dan perbedaan diantaranya sebagai berikut.

1. Akhmad Suyono, Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh fasilitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh fasilitas belajar. Populasi dari penelitian ini sebanyak 167 siswa dimana sampelnya sebanyak 100 siswa. Metode penyampelan yang digunakan adalah proporsional random sampling.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar; (3) terdapat pengaruh langsung antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dengan prestasi

belajar siswa; (4) terdapat pengaruh tidak langsung antara latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh fasilitas belajar.²³

2. Sinta Dyana Santi 2009. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009,
- (2) Bagaimana prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009.
- (3) Adakah pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009.
- (2) Untuk mengetahui prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Karang Tengah Demak yaitu kelas XII IPS dengan jumlah 122 siswa. Sedangkan untuk sampelnya sebanyak 55 siswa. Pengambilan sampel ini menggunakan

²³ Akhmad Suyono, "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar," *E-Jurnal of Accounting and Business Education*, Vol. 1. No. 2, Tahun 2016.

random sampling. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan menggunakan metode bantu yaitu metode dokumentasi dan metode wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif prosentase.²⁴

3. Nur Wahyudi Dg Tapalak, 2019. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar". Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I: Muhammad Dinar, S.E., M.S dan Pembimbing II: Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 268 siswa. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 3 Kepulauan Selayar.²⁵

4. Damar Putra Widadi, Hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa dengan penjasorkes siswa kelas XI di SMA N 1 Karanganom. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Karanganom.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode survei. Instrumen kondisi sosial ekonomi dan motivasi menggunakan angket, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar menggunakan nilai

²⁴ Sinta Dyana Santi, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009," *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2009.

²⁵ Nur Wahyudi DG. Taplak, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar, *Skripsi Universitas Negeri Makassar*, Tahun 2019.

rapor siswa. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Karangnom yang berjumlah 112 anak. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan analisis regresi berganda dengan taraf signifikan 5 %.²⁶

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Origanalitas Penelitian
1	Akhmad Suyono, Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar	Sama-Sama Meneliti Latar Belakang Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi belajar anak	Penelitian Terdahulu di mediasi Oleh pilsafat dan Penelitian sekarang tidak di mediasi oleh pilsafat	Penelitian ini ingin menjelaskan tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak di SMP IT Insan Kamil Kaur
2	Sinta Dyana Santi, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009	Meneliti tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak	Dalam penelitian terdahulu peneliti memneliti anak SMA dengan mata pelajaran sosiologi Dan penelitian sekarang meneliti anak SMP dengan mata pelajaran IPS	
3	Nur Wahyudi Dg Tapalak, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar, tahun 2019	Meneliti setatus sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi anak	Penelitian terdahulu meneliti tentang setatus sosial sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang tingkat ekonomi	

²⁶ Nur Wahyudi DG Tapalal, "Hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa dengan penjasorkes siswa kelas XI di SMA N 1 Karangnom," *E-Jurnal Pendidikan*, Tahun 2016.

4	Damar Putra Widadi, Hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa dengan penjasorkes siswa kelas XI di SMA N 1 Karanganom.	Meneliti tentang kondis sosial orang tua	Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui semangat dan motivasi belajar anak dan penelitian yang ditulis untuk meneliti pretasi belajar anak	
---	---	--	---	--

Persamaan dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang pentingnya orang tua dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Perbedaannya yakni peneliti meneliti tentang tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Dalam menunjang prestasi anak orang tua diharuskan dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Oleh karena itu pentingnya orang tua memiliki perekonomian yang baik agar anak dapat meningkatkan dan mudah memahami proses belajar dengan adanya penunjang kebutuhan dan fasilitas belajar yang baik dan menggapai prestasi belajar di sekolah. Secara sederhana kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Kerfikir



Keterangan:

X = Tingkat ekonomi orang tua

Y = Prestasi belajar anak.

F. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi adalah suatu hal yang bisa dilakukan oleh siapa saja dan tentang apa saja karena asumsi bukanlah suatu kepastian. Namun asumsi bisa dikatakan sebagai dugaan sementara yang dianggap sebagai kebenaran oleh seseorang. Hal ini masih membutuhkan pembuktian agar dugaan tersebut menjadi kebenaran yang mutlak.²⁷

- a. Setiap orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda.
- b. Prestasi belajar anak juga dilihat dari kesejahteraan ekonomi orang tua
- c. Ada kecendrungan latar belakang pendidikan orang tua sehingga rendahnya tingkat profesi pekerjaan orang tua. Jika latar belakang pendidikan dan profesi orang tua maka anak tidak merasa kekurangan kesejahteraan dalam belajar.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut :

Ha : Adanya pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMPN IT Insan Kamil Kaur.

Ho : Tidak adanya pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur.

²⁷ Husnul Abdi, 2021. *Asumsi* Melalui Liputan6.com